

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE
STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)
TO IMPROVE RESULTS LEARNING OF IPA
CLASS IV SDN 01 LUBUK MUDA**

Endang Triasih, Syahrilfudin, Lazim. N

triasihe@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
081372079979

*Studies program as Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The background of the problems in this study is the low student learning outcomes IPA. Based on these problems, researchers have conducted research to improve student learning outcomes by implementing cooperative learning methods Student Team Achievement Divisions (STAD). The type of research is classroom action research (PTK), and carried out in two cycles. While the subject of this study is IV.B grade students of SDN 01 Lubuk Young with the number of students 19 people. Results from this study is the increase in the activity of the teacher, student activities, and student learning outcomes. At the first meeting of the first cycle, the percentage of teachers activity of 58.30% with enough categories, at the second meeting increased to 70.50% in both categories. At the first meeting of the second cycle of teachers percentage of 86.50% with a very good category, at the second meeting increased to 95.83% with the category very well. At the student activity also increased, in the first cycle of the first meeting of the percentage of 62% with good category, at the second meeting increased to 75% in both categories. At the first meeting of the second cycle percentage of 87.50% with a very good category, and at the second meeting increased to 91.67% with the category very well. On student learning outcomes also increased with an average score of students before action is 66.15, the first cycle increased to 70.52. And on the second cycle increased again to 80.26.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Student Team Achievement Divisions (STAD), IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA
SISWA KELAS IV SDN 01 LUBUK MUDA**

Endang Triasih, Syahrilfudin, Lazim. N

triasihe@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
081372079979,

Progran Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV.B SDN 01 Lubuk Muda dengan jumlah siswa 19 orang. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas guru sebesar 58,30% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,50% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase guru 86,50% dengan kategori amat baik, pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama persentasenya sebesar 62% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya sebesar 87,50% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 66,15, pada siklus I meningkat menjadi 70,52. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 80,26. Dengan demikian penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam artian yang luas, sehingga dapat beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan di berbagai perubahan yang terjadi. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi adekuat dalam kehidupan masyarakat, Oemar Hamalik (2001:79).

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa, karena IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah yang dapat diidentifikasi. Dengan belajar IPA mestinya dapat membantu siswa untuk dapat berfikir secara logis tentang peristiwa sehari-hari dan meningkatkan perkembangan intelektual.

Pelajaran IPA sangat penting untuk dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Namun demikian pelajaran IPA di SDN 01 Lubuk Muda kelas IV.B belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini dapat ditunjukkan dari 19 siswa, hanya 7 anak yang dapat nilai di atas KKM (tuntas), sedangkan 12 siswa lagi tidak tuntas. Adapun KKM yang ditetapkan di sekolah ini adalah 71. Persentase anak yang tuntas 30,68% dan yang tidak tuntas 69,32%, rata-rata kelas 66,15. Rendahnya nilai pada pelajaran IPA pada siswa di atas dikarenakan masih kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPA, siswa juga kurang aktif dan kurang mandiri dalam belajar serta kerjasama antara teman belajar masih kurang.

Sedangkan dari gurunya adalah dalam proses belajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan penyampaian yang monoton, guru juga kurang melibatkan siswa secara aktif, serta kurangnya media penunjang dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2013:12) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Agar hasil belajar siswa kelas IV ini dapat meningkat diperlukan pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa, dan membuat siswa jadi aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan pembelajaran yang secara sistematis mengembangkan interaksi antara siswa dan memaksimalkan belajar siswa secara individu maupun kelompok. STAD mempunyai keunggulan, dimana siswa dapat berinteraksi dengan aktif dan siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi terhadap kelompoknya. STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya berupa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan yang berbeda-beda, saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras dan etnis; menurut Robert Salvin (Mifthakul Huda, MPd, 2003).

Berdasarkan uraian masalah di atas, menuntut penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.B SDN 01 Lubuk Muda, Kecamatan Siak Kecil, Kabupaten Bengkalis.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdiri beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan pembelajarantidak hanya secara akademik,siswa juga dikelompokkan secara beragam.Robert Salvin dalam Miftahul Huda (2013). Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung satu sama yang lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Agus Suprianto (2009).

Adapun langkah-langkah STAD menurut Agus Priyono dalam Sugiati adalah sebagai berikut, Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi,jenis kelamin,suku, dll). Guru menyajikan pelajaran. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota anggota kelompoknya. Anggota yang sudah mengerti dpat menjelaskan pada anggota lain sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. Guru memberi kuis dan pertanyaan kepada seluruh siswa.pada saat menjawab kuis siswa bekerja secara individual tidak boleh saling membantu satu sama lain. Guru memberi evaluasi. Kesimpulan.

Menurut Slavin (2015:103) ada beberapa keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* yaitu sebagai berikut setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya,dan posisi anggota kelompok adalah setara. Mengalahkan interaksi secara aktif dan pasif dan bekerjasama antara kelompok jadi lebih baik. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan lintas rasional yang lebih banyak. Melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif. Peran guru menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas, Arikunto (2010:130). Konsep pokok dalam penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu: Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*) Refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilakukan paling kurang dua siklus, dimana tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan (Suharsimi Arikunto, 2010

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Lubuk Muda, Kec. Siak Kecil, Kab.Bengkalis dengan dibantu oleh seorang observer. Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus. Tiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi. Adapun tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)*.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswanya 19 orang siswa, yang terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal-soal ulangan harian siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar IPA, dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. sedangkan hasil tes belajar diberikan pada siswa berupa ulangan harian setelah selesai satu siklus.

Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari analisis lembar pengamatan guru dan siswa serta analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dari berbagai teknik. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan cara menentukan nilai presentase yang diperoleh dalam pembelajaran dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Aktivitas guru} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas guru}}{\text{Banyak indikator}} \times 100 \%$$

Tabel 1. Katagori Aktifitas Guru dan Siswa

% interval	Kriteria
85 – 100	Sangat baik
75 – 84	Baik
65 – 74	Cukup
< 65	Kurang

Analisis data tentang guru dan siswa ini berguna untuk direfleksikan pada siklus selanjutnya.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar secara individu, rata-rata kelas dan ketuntasan individu. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Untuk memperoleh hasilnya dapat menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka dapat ditentukan persentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 :382})$$

Keterangan :

KK : ketuntasan klasikal

JT : jumlah siswa yang tuntas

JS : jumlah siswa seluruhnya

Untuk menghitung nilai rata-rata siswa, menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut :

$$p = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \quad (\text{Zainab Aqib, 2011})$$

Keterangan :

P : Peningkatan

Postrate : nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu dimulai dari tanggal 10 Mei 2016 sampai dengan tanggal 25 Mei 2016 yang tiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Pada siklus I dan II pelaksanaan proses pembelajaran ini terdiri dari empat kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Untuk tiap pertemuannya waktu yang digunakan dua jam pelajaran atau 2x35 menit. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru dibantu oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions (STAD)* terdiri atas 6 fase. Adapun fase-fasenya adalah sebagai berikut: Pada kegiatan pembelajaran, diawali dengan guru dengan membuka pelajaran. Memberi salam, mengabsen siswa, dan melakukan apresiasi agar siswa termotivasi untuk belajar.

Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa menyampaikan langkah langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dan menyampaikan garis garis besar pembelajaran. Tindakan selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.

Setelah selesai melakukan tanya jawab dengan siswa, guru membagi siswa menjadi 4 kelompok secara heterogen dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang dan salah

satu kelompok berjumlah 4 orang. Setelah itu guru memberikan LKS kepada setiap kelompok dan meminta kepada siswa untuk mengerjakan dengan secara kelompok.

Setelah selesai mengerjakan LKS, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Pada akhir pertemuan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kelompoknya bagus.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Guru pada setiap pertemuan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	14	58,30	Cukup			
	II	17	70,50	Baik	12,2 %	16 %	9,3 %
II	I	21	86,50	Amat baik			
	II	23	95,83	Amat baik			

Sumber: *Data olahan hasil penelitian 2016*

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 58,30 % (kategori cukup) ke pertemuan kedua 70,50 % (kategori baik) pada siklus pertama, terjadi peningkatan sebesar 12,2 %. Pada pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas guru meningkat lagi menjadi 86,50 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 16 %. Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus kedua ke pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 95,83 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 9,3 %.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	%	Kategori	Peningkatan		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	15	62	Baik			
	II	18	75	Baik	13 %	12,5 %	4,1 %
II	I	21	87,50	Amat baik			
	II	22	91,67	Amat baik			

Sumber: *Data olahan hasil penelitian 2016*

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, dimana aktivitas siswa pada pertemuan pertama 62 % (kategori baik) ke pertemuan kedua 75 % (kategori baik) pada siklus pertama, terjadi peningkatan sebesar 13 %. Pada pertemuan kedua siklus pertama ke pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 87,50 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 12,50 %. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 91,67 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 4,1 %.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar IPA Siswa Secara Individu

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar SD keUH1 SD ke UH2	
1	Skor Dasar	19	66,15		
2	Ulangan Harian 1	19	70,52	6,61 %	21,33 %
3	Ulangan Harian 2	19	80,26		

Sumber : *data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan harian siklus kedua. Pada skor dasar atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match*, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 66,15. kemudian pada ulangan harian siklus pertama setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 70,53 dengan peningkatan persentase sebesar 6,61 %. Kemudian pada ulangan harian siklus kedua terjadi peningkatan lagi menjadi 80,26 dengan peningkatan persentase sebesar 21,33 %.

Berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus pertama dan ulangan harian siklus kedua, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 01 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil secara klasikal. Untuk mengetahui perbandingannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Tahapan	Jumlah siswa	Peningkatan Hasil Belajar			
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	19	7	30,68	12	69,32
2	Ulangan Harian Siklus I	19	10	50,30	9	40,70
3	Ulangan Harian Siklus II	19	15	70,90	4	20,19

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 19 orang siswa, pada skor dasar terdapat 7 orang siswa (30,33 %) yang tuntas, sedangkan 12 orang siswa (69,32 %) yang tidak tuntas. Sedangkan pada ulangan harian siklus pertama meningkat menjadi 10 orng siswa (50,30 %) yang tuntas, sedangkan 9 orang siswa (40,70 %) yang tidak tuntas. Kemudian, pada ulangan harian kedua meningkat lagi menjadi 15 orang siswa (70,90 %) yang tuntas, sedangkan 4 orang siswa (20,19 %) yang tidak tuntas.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil berhasil meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2010) yang mengemukakan bahwa kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan antara lain sebagai Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara, Slavin (2005:103). Selain itu juga model pembelajaran STAD juga mampu mengurangi sifat individualis siswa.

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat. Hal ini sesuai dengan data yang terlihat pada pengolahan data diatas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan sejak pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini sesuai pendapat Slavin (2010) menyatakan bahwa STAD dapat melatih siswa dalam mengembangkan aspek kecakapan sosial disamping kecakapan kognitif sehingga berhasil dalam proses pembelajaran. khususnya dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama diterapkan metode kooperatif tipe STAD ini. Dalam proses pembelajaran pun siswa makin aktif dalam belajar, hal ini terlihat dari data peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Siswa sudah bisa menemukan hal-hal baru melalui proses diskusi.

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SDN 01 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Lubuk Muda Kecamatan Siak Kecil, pertama peningkatan persentaseaktivitas guru dalam setiap

pertemuan, dimana siklus pertama pertemuan pertama persentase aktivitas guru hanya 58,3%, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 70,5% terjadi peningkatan 12,2%. Pada siklus kedua pertemuan ketiga aktivitas guru terjadi peningkatan 86,5% terjadi peningkatan sebesar 16% dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 95,83% terjadi peningkatan sebesar 9,3%. Peningkatan persentase aktivitas siswa pada setiap pertemuan, dimana pada siklus pertama pertemuan kesatu persentase aktivitas siswa hanya 62% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% terjadi peningkatan sebesar 13%. Pada siklus kedua pertemuan ketiga aktivitas siswa menjadi 87,5% terjadi peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan keempat aktivitas siswa menjadi 91,6% terjadi peningkatan sebesar 4,1%.

Kedua, hasil belajar siswa secara individual dari skor dasar sampai siklus dua mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar rata rata hasil belajar siswa 66,15. pada siklus satu rata rata hasil belajar siswa sebesar 70,52 mengalami peningkatan sebesar 4,37 poin (6,61 %) . Sedangkan pada siklus kedua nilai rata rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 80,26 terjadi peningkatan sebesar 14,11 (21,33 %).

Melalui perumusan skripsi ini mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) yaitu pertama, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran IPA khususnya dan pelajaran yang lain pada umumnya. Kedua, bagi guru hendaknya terbiasa menggunakan dan memahami langkah langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dan membimbing siswa sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan secara optimal. Ketiga, bagi peneliti, penelitian ini hendaknya dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dan mencakup aspek aspek yang terdapat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Indra Sumiri. Model Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Panas Kelas IV SD Inpres Siuna. Jurnal Kreatif Taduloka On Line Vol 4 No 12 Diakses 21 Oktober 2015 Jam 11.02 WIB.

Jurnal Kreatif Taduloka On Line Vol 4 No.4 Najwa AR. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN Ampana. Diakses 21 Oktober 2015 Jam 11.57 WIB.

Kokom Kolamasari. 2013, *Pembelajaran Konstektual*, Refika Aditama: Bandung.

Miftahul Huda. 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar: Jakarta.

Oemar, Hamalik. 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara: Jakarta.

Poerwadarminta. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta

Sabda Nur. 2012, *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN 96 Pekanbaru Kecamatan Payung Sekaki*.Jurnal Sabda Noor.pdf. Diakses 2 November 2015 Jam 09.09 WIB.

Slavin, RE. 2010, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek*, Nusa Media: Bandung

Sugiati. 2012, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Sumber Daya Alam Bagi Siswa KelasIV Kalisari Tahun Ajaran 2011/2012.T1-262010796-BAB III.pdf. Diakses 27 oktober 2015 Jam 08.24(skripsi)

Suharsimi Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian*, Renika Cipta: Jakarta.

Syaiful Bahari Djamarah 2011, *Psikologi Belajar*, Renika Cipta: Jakarta.